

# ANALISIS KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

**Andi Sarima<sup>1</sup>, Jusma<sup>2</sup>, Ramlah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Sijelling  
e-mail: [andisarima480@gmail.com](mailto:andisarima480@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Mabbiring  
e-mail: [jusmajhuu11@gmail.com](mailto:jusmajhuu11@gmail.com)

<sup>3</sup> Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Bakke  
e-mail: [ramlahcevi14@gmail.com](mailto:ramlahcevi14@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Character is very important for students. One effort of qualified students' character building is by religion-based school and implement full day school system that continuously character building can be reached. This study is aimed to know: (1) the implementation of full day school in students' character building, (2) constraints in implementing full day school in students' character building. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach to the study of qualitative. Result of this study shows that: (1) The implementation of full day school is conducted a day full in order to develop the students' character building process is conducted through cultural practice in school such as routine activities, spontaneous activities and character building method. Students character building also developed through extracurriculars. (2) Constraints in implementing full day school in students' character building is students' awareness, the less of support and appreciation from parents or students' custody, and available facilities.*

**Keywords:** Policy Analysis, Full Day School, character

## **ABSTRAK**

*Karakter sangat penting bagi siswa. Salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas adalah melalui sekolah yang berbasis agama dan menerapkan sistem full day school agar pembentukan karakter secara kontinu tersebut dapat mencapai hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi full day school dalam membentuk karakter siswa, (2) kendala implementasi full day school dalam membentuk karakter siswa. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan full day school dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran sehari penuh, pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui budaya sekolah yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Pembentukan karakter siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) kendala dalam penerapan full day school dalam pembentukan karakter siswa yaitu kesadaran siswa, kurangnya dukungan dan apresiasi dari beberapa orang tua atau wali murid, dan sarana prasarana yang belum terpenuhi.*

**Kata Kunci:** Analisis Kebijakan, Full Day School, Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntunan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keagamaan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama itu sendiri sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan atau mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupannya yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>2</sup>

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore ahri. Sekolah bertipe full day school ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore. Dengan demikian sistem full day school adalah komponene-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.<sup>3</sup>

Sekolah seharian penuh dianggap model ideal untuk membina karakter siswa di sekolah karena banyak orang tua yang tidak bisa mengawasi anak pada siang hingga sore hari. Kebijakan sekolah seharian penuh tidak sekedar meminda hkan jam belajar tetapi momentum pengembangan bakat dan minat siswa . seperti dijelaskan Mendikbud bahwa sekolah sampai sore tidak identik dengan belajar di kelas, sekolah didorong kreatif melaksanakan kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa. Sekolah harus menyediakan pelatihan yang mampu menyempurnakan keterampilan siswa dalam bidang akademik, seni dan olahraga.<sup>4</sup>

Guru dapat membentuk karakter siswa dengan dengan membuat kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga karakter dapat terbangun melalui kegiatan pembelajaran. Ketika guru membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, 2010, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h.158.

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 2008, Jakarta: Rineka Cipta, h. 1-2.

<sup>3</sup>Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, 2008, Yogyakarta: Paraigma Indonesia, h.59.

<sup>4</sup>Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, 2018, Jawa Timur: Kencana, h. 230-231.

memilikinya sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Pelaksanaan full day school untuk pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari 3 ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Selain itu penerapan sistem full day school harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Titik tekan full day school adalah peserta didik selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu peserta didik sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.<sup>6</sup>

Melihat kondisi sekarang karakter anak bangsa saat ini sudah mulai memprihatinkan, moral anak bangsa saat ini mulai melemah. Kami ambil contoh di dunia pendidikan misalnya kebiasaan merokok, pergaulan bebas, tidak jujur dan peserta didik yang tidak sopan kepada gurunya. Apa yang terjadi jika karakter anak bangsa terus seperti ini padahal tonggak generasi penerus ada di tangan mereka. Maka dari itu, dengan adanya sistem Full day school dapat membantu dalam pembentukan karakter anak bangsa karena seperti kami ketahui bersama masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi muda yang saat ini sedang tumbuh.

## **METODE**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini dipilih karena bertujuan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang implementasi full day school sebagai upaya pembentukan karakter siswa dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yaitu sumber dari mana data itu diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), tahap analisis data dan tahap pelaporan. Sedangkan analisis data menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Cara yang dilakukan dalam memperoleh kebenaran penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana full day school dalam membentuk karakter siswa. Data yang diambil dalam

---

<sup>5</sup>Bafirmah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, 2016, Jakarta: Kencana, h.75-76.

<sup>6</sup>Ahmad Mushlih dkk, *Analisis Kebijakan PAUD*, 2018, Jawa Tengah: Mangku Bumi, h.81.

penelitian ini berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang bersangkutan dengan kasus yang diselidiki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pendidikan, manusia juga bisa belajar melalui pengalaman dan latihan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk yang semakin dewasa, baik secara kognitif,afektif, maupun psikomotorik. Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar.<sup>7</sup>

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan selanjutnya terutama dalam kaitannya dengan optimalisasi otonomi sekolah/madrasah, paling tidak ada dua aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja profesional para gurunya yang ditunjukkan melalui etos kerja yang tinggi. Dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang. Pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justeru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah di sematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada mereka.<sup>8</sup>

Membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan karakter adalah dengan kegiatan full day school.

### 1. Definisi Full Day School

Istilah *full day school* merupakan saduran dari bahasa inggris dimana *Full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah. Jadi secara terminology *full day school* artinya belajar sehari penuh. Jam belajar diberlakukan dari pagi sampai sore, mulai pukul 06.45 - 15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan

---

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terpadu*, 2004, Bandung: Rosdakarya, h. 154.

<sup>8</sup> Sulaiman, 'Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah-Falah Arungkeke Kabupatenjeneponto', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 848-70 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.422>>.

pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam full day school adalah pengaturan jadwal pelajaran dan pendalaman.<sup>9</sup>

Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya full day school. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah full day school bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif.<sup>10</sup> Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari full day school adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.<sup>11</sup>

Melihat fenomena empirik yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan pengaruh negatif yang disebabkan lingkungan, maka dirasa perlu untuk melakukan pengontrolan waktu luang anak. Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem full day school mengarah pada beberapa tujuan, antara lain:

- a. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif lingkungan, karena anaknya akan seharian penuh berada di sekolah yang artinya sebagian waktunya dimanfaatkan untuk belajar.
- b. Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah.
- c. Memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik.
- d. Melakukan pembinaan mental dan spiritual anak

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran full day school adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistem pembelajaran full day school merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan menggunakan *integrated activity* yang menyenangkan dalam pembelajaran.<sup>12</sup> Sekolah dengan sistem full day school telah tercipta kondisi yang kondusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi indikator untuk sekolah dasar demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pengembangan karakter siswa. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dibandingkan sekolah lain, bahwa setiap sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki sekolah

---

<sup>9</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, 2009, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, h. 9.

<sup>10</sup>Schudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*, 2005, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati, h. 16.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 1993, Bandung: Rineka Cipta, h.4.

<sup>12</sup>Romli Moch, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, 2004, Disertasi UM Malang, h.18.

menjadi sarana untuk dapat membentuk karakter siswa. Misalnya seperti tempat wudhu, toilet, masjid, tempat infak, tempat sampah, mading, dan perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai sarana belajar siswa dalam rangka membentuk karakter siswa.<sup>13</sup>

## **2. Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa**

Penerapan program full day school sangat penting bagi pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan lamanya waktu siswa di sekolah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang positif didalam pelaksanaannya. Penerapan full day school melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran full day school, kegiatan melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

### **a. Kegiatan Pembelajaran Full Day School**

Program full day school dilaksanakan sehari penuh. Hal ini dikarenakan sistem full day school merupakan ciri sekolah terpadu yang proses kegiatan pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. Sulistyarningsih menyatakan bahwa sekolah bertipe full day ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore. Sistem pengajaran dalam full day school yang berlangsung selama sehari penuh, mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah secara efektif, karena lamanya waktu disekolah menjadikan waktu belajar siswa menjadi efektif. Baharuddin mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Hal ini bermaksud menggali potensi siswa secara total, yaitu dengan menitik beratkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan sistem full day school tidak serta merta dalam satu minggu terdapat pendidikan formal saja namun siswa diberikan waktu untuk pengembangan diri. Sulistyarningsih mengatakan bahwa di SD full day selain diberikan pendidikan juga diberikan pembinaan anak melalui pengembangan diri. Karena pada sistem full day diberikan waktu tambahan untuk pengembangan diri, maka pada pendidikan formal hanya ada lima hari efektif dan satu hari pengembangan diri agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran di sekolah.

### **b. Kegiatan Melalui Budaya Sekolah**

Pada full day school terdapat kegiatan pembentukan karakter melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui program kegiatan rutin, kegiatan spontan dan metode pembentukan karakter. Kegiatan pembentukan karakter ini sejalan dengan pendapat Samani menyatakan

---

<sup>13</sup> Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, 'KARAKTER SISWA SD', 13.1 (2018), 24–33.

bahwa pengembangan budaya sekolah sebagai pembentukan karakter siswa melalui pengembangan diri disarankan melalui empat hal yaitu 1) kegiatan rutin, 2) kegiatan spontan, 3) keteladanan dan 4) pengondisian.

Proses pembentukan karakter pada siswa pada pengembangan budaya sekolah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Pembentukan karakter melalui pelaksanaan kegiatan rutin di sekolah dilaksanakan secara teratur, rutin dan dilakukan setiap hari. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha, shola berjamaah, salam, salim, membaca Al-Quran, puasa sunah senin kamis, asmaul husna, upacara bendera setiap hari senin, apel pagi yang dilaksanakan pada hari selasa dan rabu dan piket kelas, mengatakan permisi ketika lewat, membersihkan halaman sekolah setiap pagi, menyirami tanaman setiap pagi. Kegiatan pembentukaan karakter siswa juga dilaksanakan pada kegiatan spontan yaitu mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana alam, amal untuk membantu saudara yang membutuhkan, dan mendoakan temannya yang sakit dan mengunjungi teman yang sakit.

Dalam pembentukan karakter pada siswa harus menggunakan metode dalam pelaksanaannya supaya proses pembentukan karakter pada siswa terlaksana dengan optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan. Daryanto menyatakan bahwa pendidikan karater menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan. Dalam implementasiannya guru menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Peneladanan yang dimaksud yaitu guru menjadi model utama untuk melakukan kegiatan seperti sholat, membaca Al-Quran, menyapu, membersihkan toilet, membersihkan halaman sekolah, menyirami tanaman, sehingga siswa juga mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dengan melakukan pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut dan secara bertahap karakter pada siswa akan tertanam melalui kegiatan yang dilakukan.

#### c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif, seperti di dalam ekstrakurikuler pramuka hal-hal yang diajarkan adalah nilai-nilai karakter. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Samani mengatakan “dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja, tergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan.” Pada ekstrakurikuler ini siswa memilih sendiri sesuai dengan bakatnya. Sehingga pembentukan karakter siswa juga sangat efektif dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.<sup>14</sup> Dalam pelaksanaan program pembentukan karakter siswa terdiri dari beberapa program yaitu (1) kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, (2) membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, (3) menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa, (4) mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, (5) pelaksanaan Pengembangan diri, dan (6) pelaksanaan budaya sekolah.<sup>15</sup>

### **3. Kendala Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa**

Pada implmentasi full day school dalam pembentukan karakter siswa terdapat beberapa kendala. Kendala itu muncul dari berbagai segi. Terdapat 3 faktor penghambat dalam implementasi full day school dalam pembentukan karakter siswa yaitu sebagai berikut :

#### **a. Kesadaran Siswa**

Kesadaran siswa menjadi hal utama yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter bagi siswa tersebut dan kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter ini juga berasal dari siswanya sendiri. Siswa yang terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah dan tidak mengikuti kegiatan sekolah menjadi kendala bagi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Kesuma mengatakan bahwa “Menjadi yang lebih baik sering mempersyaratkan sebuah tindakan nyata dimulai dari kemauan, kemauan membutuhkan kemampuan untuk menolak godaan, teguh menghadapi tekanan dan kemauan adalah inti dari keberanian moral.” Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran diri dari seseorang ialah orang tersebut harus mempunyai kemauan dan tekad yang kuat untuk melakukan sesuatu dimulai dari diri sendiri.

#### **b. Kesadaran Wali Murid**

Orang tua sangat berperan penting dalam menunjang pembentukan karakter siswa. Namun, pada kenyataannya pelaksanaan full day school untuk membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang kurang mendapatkan dukungan dan apresiasi dari beberapa orang tua atau wali murid. Kegiatan yang dilakukan di sekolah sebagian besar tidak dilakukan di rumah. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan di sekolah full day sehingga orang tua beranggapan jika anak terlalu banyak melakukan kegiatan atau progam sekolah maka waktu

---

<sup>14</sup> A Mustika Abidin, ‘EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN’, 183–96.

<sup>15</sup> Pendidikan, Magister Administrasi, Sekolah Pascasarjana, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, ‘KARAKTER SISWA SD’, 13.1 (2018), 24–33.

untuk istirahat akan berkurang dan bisa berdampak pada sakit. Peran orang tua sangat penting bagi tumbuhkembang anak, hal ini sejalan dengan pendapat Naim mengatakan bahwa sikap penting yang seharusnya dikembangkan oleh orangtua adalah memberikan kesempatan yang luas untuk anak berkembang dan berproses. Sehingga dukungan dan apresiasi orang tua kepada anak sangatlah diperlukan guna untuk menumbuhkembangkan potensi dan karakter anak menjadi yang lebih baik lagi.

c. Sarana dan Prasarana

Secara umum berbagai sarana (tempat ruangan) yang berada di sekolah berpotensi untuk melaksanakan kegiatan siswa guna menunjang sistem pembelajaran dan kegiatan yang mengarah ke pembentukan karakter siswa. Menurut Bahauddin mengatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sehingga sekolah dapat dikatakan berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarannya juga terpenuhi dengan baik.

Penelitian melakukan survei awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 15 orang siswa di sekolah full day dan helf day, dari hasil survei awal didapatkan bahwa:

**Tabel 1. Hasil Survei Awal**

	<b>Full day</b>	<b>Half day</b>
Menunda-nunda pekerjaan rumah	33%	80%
Cemas akan nilai yang buruk	53%	86%
Cemas ketika ditunjuk guru	20%	66%
Tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru	26%	60%

Dari hasil penyebaran kuesioner di sekolah full day didapatkan hasil bahwa terkadang siswa merasa cemas akan nilai yang buruk. Hal ini seiring dengan aspek stres yang dinyatakan oleh busari yakni aspek kognitif yang menyatakan siswa merasa khawatir terhadap beberapa hal yang berhubungan dengannakademik. Selain itu, ditemukan juga bahwa siswa merasa gugupmsaat ditunjuk guru, hal ini sesuai dengan aspek fisiologis. Kemudian dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan pula terdapat beberapa anak yang sulit untuk mengerti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, hal ini sesuai dengan aspek kognitif. Hasil penyebaran kuesione rjuga didapatkan bahwa hanya beberapa siswa yang menunda-nunda pekerjaan rumah, hal ini sesuai dengan aspek *behavioral* yang menyebutkan bahwa siswa menunda-nunda pekerjaan rumah.

Selain perbedaan yang terlihat dari hasil wawancara kepada guru dan penyebaran kuesioner, terdapat pula perbedaan pada nila rata-rata. Perbedaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Rata-Rata Nilai Full Day**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kelas VII Semester 2</b>	<b>Kelas VIII Semester 2</b>	<b>Standar Nilai</b>
Matematika	84,21	85,53	80
Bahasa indonesia	85,30	86,75	80
Bahasa inggris	84,76	87,23	80
IPA	85,43	84,56	80
IPS	83,80	86,48	80

**Tabel 3. Rata-Rata Nilai Half Day**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kelas VII Semester 2</b>	<b>Kelas VIII Semester 2</b>	<b>Standar Nilai</b>
Matematika	82,21	84,23	80
Bahasa indonesia	84,89	85,12	80
Bahasa inggris	82,74	84,45	80
IPA	83,56	83,10	80
IPS	81,90	83,05	80

Kedua tabel di atas mempunyai kesamaan dari akreditasi yaitu A dan standar nilai untuk setiap mata pelajarannya yaitu dengan nilai 80. Berdasarkan tabel diatas, terlihat perbedaan sekolah full day dan half day secara prestasi. Hasil yang ditemukan terdapat perbedaan nilai rata-rata dikedua tabel tersebut. Pada sekolah full day menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada sekolah half day. Dari fenomena yang didapatkan terdapat perbedaan nilai rapor antara sekolah full day dan half day.

Upaya mengembangkan pendidikan karakter yang efektif dimulai dengan penekanan institusi sekolah dalam mempromosikan pembangunan pendidikan karakter. Proses tersebut mengedepankan pada unsur esensial, diantaranya penguatan misi sekolah sebagai identitas kelembagaan yang mempromosikan pendidikan karakter. Sederhananya sekolah memiliki pernyataan otentik berupa misi dan visi sebagai arah untuk menggarisbawahi pentingnya pengembangan pendidikan karakter di sekolah.<sup>16</sup> Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun. Oleh karena itu, berdasarkan kepercayaan masyarakat tersebut, maka kinerja guru harus bagus. Salah satu tugas utama seorang guru di sekolah adalah mengajar. Mengajar pada dasarnya tidak dapat dipandang sebagai usaha yang sederhana dan mudah. Pengajaran yang berkualitas bila dipandang dari sudut sistem disusun oleh beberapa unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi demi kualitas yang telah direncanakan

---

<sup>16</sup> Marleny Leasa and others, 'KARAKTER SISWA SMKN13 KOTA MALANG', 6.1 (2017), 73–82.

sebelumnya. Oleh karena itu, mengajar bagi seorang guru memerlukan tanggung jawab moral yang berat dan menjadi suatu kewajiban guru dalam melaksanakan tugas profesinya.<sup>17</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis kebijakan full day school dalam membentuk karakter siswa maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pembelajaran full day school merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan menggunakan integrated activity yang menyenangkan dalam pembelajaran. Pelaksanaan full day school sebagai upaya pembentukan karakter siswa yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB yang menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni Senin sampai Jum'at, sedangkan untuk hari Sabtu dikhususkan untuk kegiatan pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler. Proses pembentukan karakter pada siswa dilaksanakan melalui kegiatan budaya sekolah yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan tapak suci. Nilai karakter pada siswa yang paling menonjol yaitu karakter religius, mandiri dan peduli lingkungan, karakter disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
2. Kendala implementasi full day school dalam membentuk karakter siswa ada tiga faktor yakni kesadaran siswa, kurangnya dukungan dan apresiasi dari beberapa orang tua atau wali murid, dan sarana prasarana dalam menunjang pembentukan karakter siswa belum terpenuhi secara maksimal seperti masjid sebagai sarana ibadah.

Adapun saran yang diberikan peneliti yaitu pada sekolah yang menerapkan sistem full day school, sebaiknya pihak sekolah mengupayakan optimalisasi pada semua aspek. Sekolah perlu mempertimbangkan kesiapan atau ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, memperhatikan kenyamanan anak didik dalam melaksanakan pembelajaran dan kenyamanan orang tua dan masyarakat sekitar dalam menyerahkan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk memaksimalkan seluruh potensi anak didik serta mengaktifkan waktu belajarnya, guru harus selalu menjadi contoh model karakter yang baik serta spiritual yang baik bagi anak didik. Siswa hendaknya mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembentukan karakter agar menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas. Penelitian ini dapat dijadikan

---

<sup>17</sup> 'Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Ed I; Jakarta: Rajawali Pers. 2008), h. 81. 784', 1, 2019, 784-96.

sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai nilai-nilai karakter yang belum muncul pada penelitian sebelumnya di sekolah yang menggunakan sistem full day school.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika, 'EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN', 183–96
- Leasa, Marleny, John Rafafy Batlolona, Universitas Pattimura, Pascasarjana Pendidikan Fisika, and Universitas Negeri Malang, 'KARAKTER SISWA SMKN13 KOTA MALANG', 6.1 (2017), 73–82
- Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Ed I; Jakarta: Rajawali Pers. 2008), h. 81. 784', 1, 2019, 784–96
- Pendidikan, Magister Administrasi, Sekolah Pascasarjana, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, 'KARAKTER SISWA SD', 13.1 (2018), 24–33
- Sulaiman, 'Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah-Falah Arungkeke Kabupatenjeneponto', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 848–70 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.422>>
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2010.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*,. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Sulistyaningsih, Wiwik. *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paragma Indonesia. 2008.
- Musfah, Jejen. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jawa Timur: Kencana. 2018.
- Bafirmah. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Mushlih, Ahmad dkk, *Analisis Kebijakan PAUD*,. Jawa Tengah: Mangku Bumi. 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2009.
- Schudin. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*. Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Bandung: Rineka Cipta. 1993.
- Moch, Romli. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*. Disertasi UM Malang. 2004.